

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan seseorang yang menggunakan media berupa teks dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi tertentu. Mahasiswa bahasa Jerman harus menguasai keterampilan membaca. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca, mahasiswa diharuskan dapat membaca berbagai macam jenis teks berbahasa Jerman yang memiliki tema-tema tertentu.

Salah satu media yang menyimpan banyak informasi tentang kehidupan masyarakat di dunia adalah surat kabar. Sebagai media cetak yang lebih dulu ada sebelum media elektronik dan jaringan internet, surat kabar masih menjadi sumber informasi yang menyuguhkan berita tentang peristiwa aktual karena biasanya surat kabar tersebut terbit setiap hari dan dapat dibaca mulai dari kalangan atas hingga bawah. Akan tetapi, akibat dari perkembangan teknologi, saat ini orang akan lebih tertarik untuk mencari informasi melalui televisi atau jaringan internet. Alasannya yaitu informasi akan lebih cepat, luas dan mudah diperoleh. Selain itu, media seperti internet menyuguhkan informasi apapun yang dicari seseorang melalui berbagai bahasa, sehingga seseorang tidak perlu menerjemahkan informasi dari bahasa asing ke dalam bahasa ibu, sedangkan surat kabar hanya menyuguhkan topik-topik tertentu dan terbatas dalam satu bahasa.

Sebagai mahasiswa bahasa Jerman, membaca artikel dalam surat kabar Jerman sangat diperlukan. Dalam surat kabar terdapat berbagai artikel. Salah satunya adalah artikel laporan hasil wawancara. Membaca artikel bahasa Jerman selain dapat meningkatkan wawasan tentang perkembangan kehidupan negara Jerman dalam segala bidang, juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Di samping itu surat kabar Jerman yang dapat diperoleh di Indonesia (tepatnya di Pusat Kebudayaan Jerman) dapat menjadi media bagi mahasiswa bahasa Jerman untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tentang kebiasaan membaca surat kabar Jerman terhadap 50 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut (lihat lampiran 1, 2, dan 3):

1. Seluruh responden pernah membaca surat kabar Jerman meskipun sebagian besar responden hanya membacanya sesekali saja. Walaupun demikian, ada pula beberapa dari responden yang lebih sering membaca surat kabar Jerman bahkan rutin.
2. Sebanyak 84% dari jumlah responden menyatakan pernah membaca artikel laporan hasil wawancara, meskipun hampir sebagian responden mengaku tidak begitu tertarik membaca artikel laporan hasil wawancara.
3. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa ketika membaca artikel laporan hasil wawancara adalah 48% karena alasan bentuk kata kerja yang digunakan bermacam-macam dan 82% karena kosakatanya yang luas.

4. Sebagian besar mahasiswa mengetahui adanya perbedaan artikel laporan hasil wawancara dalam surat kabar Jerman dengan artikel lainnya. Perbedaan tersebut terletak pada penggunaan verba *Konjunktiv I* sebagai ciri bahasa pers dalam kalimat tidak langsung pada artikel laporan hasil wawancara. Hal ini dibuktikan oleh adanya pembahasan *Konjunktiv I* pada semester tiga, lima dan enam pada bahan ajar yang digunakan responden selama mengikuti perkuliahan (*Themen Neu 3, EM Neu Hauptkurs dan EM Neu Abschlusskurs*). Saat ini bahan ajar yang digunakan dari semester satu hingga tiga menggunakan *Studio d*, sehingga terdapat perbedaan materi yang diajarkan kepada responden dengan mahasiswa yang menggunakan *Studio d*. Salah satunya tidak ada materi yang membahas penggunaan *Konjunktiv I* dalam kalimat tidak langsung yang biasa tertera pada artikel surat kabar Jerman. Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa yang menggunakan *Studio d* sebagai bahan ajar di kelas, penggunaan *Konjunktiv I* dalam kalimat tidak langsung yang biasa tertera pada artikel surat kabar Jerman tetap dibahas.
5. Seluruh responden menyatakan bahwa dengan membaca artikel laporan hasil wawancara pada surat kabar Jerman dapat menambah wawasan tentang negara Jerman, mengenal berbagai macam teks berbahasa Jerman, dan menambah pembendaharaan kosakata bahasa Jerman.

Dari hasil studi pendahuluan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa yang tidak begitu tertarik membaca artikel laporan hasil wawancara surat kabar Jerman. Adapun faktor-faktor yang memengaruhinya di antaranya:

1. Kebiasaan membaca surat kabar Jerman mahasiswa bahasa Jerman sangat jarang.
2. Kesulitan memahami artikel laporan hasil wawancara surat kabar Jerman. Kesulitan tersebut disebabkan oleh bentuk kata kerja pada artikel bermacam-macam dan kosakatanya terlalu luas.

Berdasarkan hal di atas, diduga bahwa ada beberapa hal yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca artikel surat kabar Jerman. Hal ini disebabkan oleh surat kabar Jerman sulit didapat di Indonesia, sehingga tidak memungkinkan mahasiswa memerolehnya sebagai bacaan yang dapat dibaca setiap saat. Penguasaan tata bahasa dan kosakata setiap mahasiswa berbeda, sehingga menyulitkannya dalam memahami artikel yang terdapat dalam surat kabar. Selain itu, pemahaman tema, isi, dan pengetahuan umum pun dapat memengaruhi kemampuan membaca artikel surat kabar Jerman.

Artikel laporan hasil wawancara dalam surat kabar Jerman memiliki bahasa tersendiri dan menjadi ciri khas yang disebut bahasa pers (*Pressesprache*). Untuk menyampaikan sebuah berita kepada masyarakat umum tentang laporan hasil wawancara, surat kabar Jerman menggunakan kalimat pernyataan tidak langsung (*indirekte Rede*) yang salah satunya ditandai dengan penggunaan verba *Konjunktiv I*. *Konjunktiv I* jarang digunakan dalam bentuk lisan melainkan banyak digunakan dalam bentuk tulisan seperti dalam artikel surat kabar.

Berikut adalah contoh artikel laporan hasil wawancara yang terdapat dalam surat kabar Jerman *Süddeutsche Zeitung* Nm. 223 (27 September 2010):

... *SPD-Chef Sigmar Gabriel sagte, Bundeskanzlerin Angela Merkel **lasse** sich von FDP-Chef Guido Westerwelle erpressen, “das Bundesverfassungsgericht zu missachten”. Westerwelle **habe** Anfang des Jahres eine “schamlose Debatte” über Hartz-IV-Empfänger geführt und **könne** nun einer deutlichen Erhöhung im Kabinett nicht zustimmen. Merkel **mache** dieses “schäbige Spiel” **mit**.*

Kutipan artikel di atas dapat diartikan sebagai berikut:

“...Ketua *SPD* Sigmar Gabriel mengatakan, Bundeskanzlerin Angela Merkel membiarkan dirinya diperas oleh ketua *FDP* Guido Westerwelle, “untuk menghina pengadilan Undang-undang”. Westerwelle telah memimpin debat ‘tak tahu malu’ tentang Penerima *Hartz-IV* awal tahun dan sekarang tidak bisa menyetujui salah satu pengangkatan secara terang-terangan dalam kabinet. Merkel mengikuti permainan jahat ini.

Kalimat-kalimat di atas merupakan pernyataan yang dikatakan oleh Sigmar Gabriel kepada seorang jurnalis yang kemudian oleh jurnalis tersebut disampaikan kembali dalam sebuah tulisan menggunakan bentuk kalimat tidak langsung. Menurut kaidah penulisan hal ini ditandai dengan tidak adanya tanda petik yang digunakan.

Pada artikel tersebut terdapat beberapa kata kerja seperti *lasse* (*lassen*), *habe* (*haben*) dan *mache...mit* (*mitmachen*). Jika mahasiswa tidak jeli dalam memahami tata bahasa kalimat-kalimat di atas, tentu akan kebingungan menentukan maknanya seperti yang pernah dialami oleh peneliti. *Lasse*, *habe*, dan *mache...mit* dalam artikel lain merupakan konjugasi untuk subjek orang pertama (*ich*). Akan tetapi sangat jelas subjek yang tertera dalam kutipan artikel di atas

bukan orang pertama melainkan orang ketiga. Ditambah lagi *könne* yang merupakan konjugasi dari *können* tidak umum digunakan. Inilah perbedaan antara artikel laporan hasil wawancara dengan artikel lainnya, yakni adanya penggunaan verba *Konjunktiv I*.

Leliana (2005:32) mengungkapkan bahwa penguasaan struktur kalimat memengaruhi kemampuan membaca seseorang agar pesan yang terdapat dalam kalimat dapat dipahami secara keseluruhan. Oleh karena itu, *Konjunktiv I* yang merupakan salah satu bentuk verba pembentuk kalimat tidak langsung dalam tata bahasa Jerman perlu dikaji. Jika pemahaman mahasiswa mengenai *Konjunktiv I* masih kurang, maka akan kurang pula pemahaman terhadap kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks, sehingga informasi dalam teks pun akan sulit dipahami. Agar proses penyampaian informasi berjalan dengan baik, seorang pembaca harus mampu membaca pemahaman meski secara tersurat atau literal. Dengan demikian setelah membaca sebuah artikel hasil wawancara surat kabar Jerman, pembaca dapat menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang ‘Hubungan Penguasaan *Konjunktiv I* dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Artikel Surat Kabar Jerman’.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:



1. Bagaimana frekuensi membaca artikel surat kabar Jerman yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman?
2. Kesulitan apa yang dialami mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman saat membaca artikel surat kabar Jerman?
3. Bagaimana tingkat penguasaan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman terhadap penggunaan *Konjunktiv I*?
4. Apakah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman memahami fungsi *Konjunktiv I* dalam *inderekte Rede* pada sebuah artikel berita berbahasa Jerman?
5. Mengapa penggunaan *Konjunktiv I* sangat penting dalam bahasa pers?
6. Apakah manfaat yang dapat diperoleh jika mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman sering membaca surat kabar Jerman?
7. Bagaimana hubungan penguasaan *Konjunktiv I* dengan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman?
8. Berapa besar kontribusi penguasaan *Konjunktiv I* terhadap kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat penguasaan *Konjunktiv I* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012.

2. Kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012 dalam membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.
3. Hubungan penguasaan *Konjunktiv I* dengan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.
4. Kontribusi penguasaan *Konjunktiv I* terhadap kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memerjelas masalah yang akan diteliti maka perlu dirumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penguasaan *Konjunktiv I* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012 dalam membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman?
3. Adakah hubungan penguasaan *Konjunktiv I* dengan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman?
4. Berapa besar kontribusi penguasaan *Konjunktiv I* terhadap kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman?



### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat penguasaan *Konjunktiv I* mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman semester VII tahun ajaran 2011/2012 dalam membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.
3. Mengetahui hubungan penguasaan *Konjunktiv I* dengan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.
4. Mengetahui kontribusi penguasaan *Konjunktiv I* terhadap kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat tersebut antara lain:

Bagi mahasiswa:

1. Mahasiswa lebih termotivasi untuk memelajari lebih dalam tentang *Konjunktiv I* sebagai ciri khas bahasa pers surat kabar Jerman.
2. Mahasiswa lebih tertarik membaca artikel surat kabar Jerman sebagai bacaan yang dapat meningkatkan wawasan terhadap informasi luar serta wawasan kebahasaannya.

3. Mahasiswa mengetahui gambaran tentang hubungan penguasaan *Konjunktiv I* dengan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.

Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman:

Sebagai salah satu informasi tentang hubungan penguasaan *Konjunktiv I* dengan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.

Bagi peneliti:

Melalui penelitian ini peneliti dapat meningkatkan penguasaan *Konjunktiv I* dan kemampuan membaca pemahaman literal artikel surat kabar Jerman.

